

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan (2016) menyatakan bahwa:

“Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat.” Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan diantaranya adalah rumah sakit.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit pada Bab 1 Pasal 1, bahwa :

“Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”.

Rumah Sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah, tempat menyelenggarakan upaya kesehatan yaitu setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang ada di rumah sakit.

Mutu pelayanan rumah sakit telah di atur dalam akreditasi rumah sakit yang ada pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 012 Tahun 2012 tentang Akreditasi Rumah Sakit pada Bab 1 Pasal 1, bahwa:

“Akreditasi adalah pengakuan terhadap rumah sakit yang diberikan lembaga independen penyelenggara Akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri, setelah dinilai bahwa Rumah Sakit itu memenuhi standar pelayanan rumah sakit yang berlaku untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit secara berkesinambungan.”

Berdasarkan data yang dimiliki Kemenkes tertanggal 8 Januari 2019 jumlah rumah sakit di Indonesia ada 2.817. data Komisi Akreditasi Rumah Sakit dan JCI (*Joint Commission International*) di tanggal yang sama, jumlah rumah sakit yang terakreditasi sebanyak 1988. Rekam medis sebagai data dasar dari semua komponen yang ingin dicapai dalam akreditasi memegang peranan penting dalam pendokumentasian baik untuk rumah sakit maupun pasien.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis menjelaskan bahwa:

“Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.”

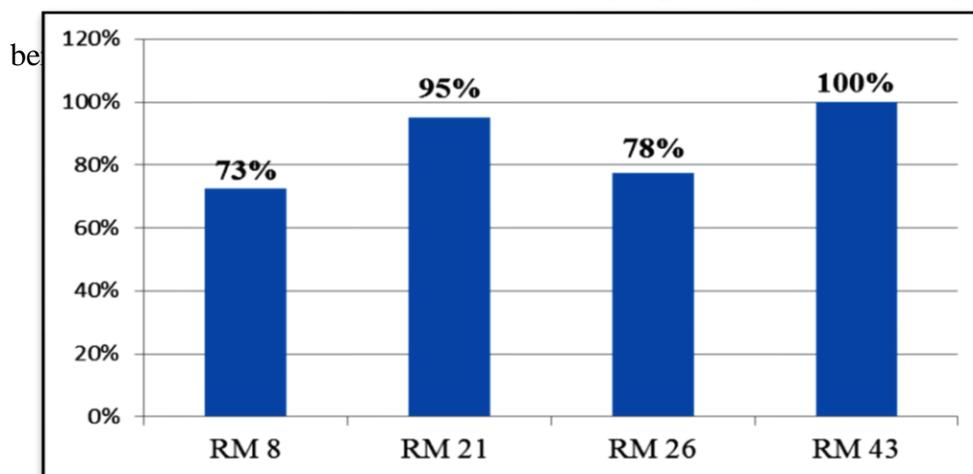
Pembuatan rekam medis di rumah sakit bertujuan untuk mendapatkan catatan atau dokumen yang akurat dan adekuat dari pasien, mengenai kehidupan dan riwayat kesehatan, riwayat penyakit dimasa lalu

dan sekarang, dan pengobatan yang telah diberikan sebagai upaya meningkatkan pelayanan kesehatan, Selain itu unit rekam medis merupakan sumber informasi kesehatan rumah sakit dalam kaitannya dengan kelengkapan berkas rekam medis.

Permenkes.No.269/Menkes/Per/III/2008 tentang rekam medis, bahwa :

“Setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis. Rekam medis harus dibuat segera dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan. Setiap pencatatan ke dalam rekam medis harus dibubuhi nama, waktu dan tanda tangan dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung”. Oleh karena itu, pengisian rekam medis harus dilakukan secara lengkap, akurat dan tepat waktu.

Berdasarkan pengambilan data awal kelengkapan berkas rekam medis pada ruang Neonatus tahun 2018 yang telah peneliti dapatkan saat melakukan PKL 3 di RSI Jemursari Surabaya grafiknya adalah sebagai



Gambar 1. 1 Persentase Kelengkapan Berkas Rekam Medis Rawat Inap Ruang Neonatus Tahun 2018 di RSI Jemursari Surabaya

Data di atas menunjukkan rata-rata kelengkapan berkas rekam medis ruang neonatus bagian resume medis pada RM 43 yaitu 100%, sedangkan berkas rekam medis yang kurang lengkap bagian lembar masuk dan keluar dan sebab kematian pada RM 8 yaitu sebanyak 73%, RM 21 yaitu identitas bayi dengan presentase 93%, serta RM 26 yaitu lembar catatan perkembangan pasien terintegrasi dengan presentase 78%. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kelengkapan berkas rekam medis sesuai dengan SPM yang berlaku terdiri dari faktor *Man, Money, Machine, Methode, dan Material*. Peneliti akan berpacu pada teori perilaku yang telah dikemukakan oleh Green (1980), beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu dari faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong (Notoatmodjo, 2014).

Rumah Sakit Islam Jemursari merupakan salah satu unit usaha di bawah Yayasan RS Islam Surabaya dengan tipe B yang sudah terakreditasi KARS pada tanggal 13 September tahun 2016 dengan Predikat Paripurna. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terdapat penemuan masalah dalam hal kelengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus yang kurang dari 100% dengan prosentase kelengkapan sebanyak 73%. Mengingat pentingnya kegunaan berkas rekam medis, maka kelengkapan berkas rekam medis akan mempengaruhi mutu pelayanan yang ada di rumah sakit.

Kelengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus yang tidak 100% akan mengakibatkan kesulitan dalam menghadapi gugatan hukum, terhambatnya proses klaim karena persyaratan yang kurang, kesulitan merencanakan pengobatan/perawatan yang harus diberikan kepada seorang

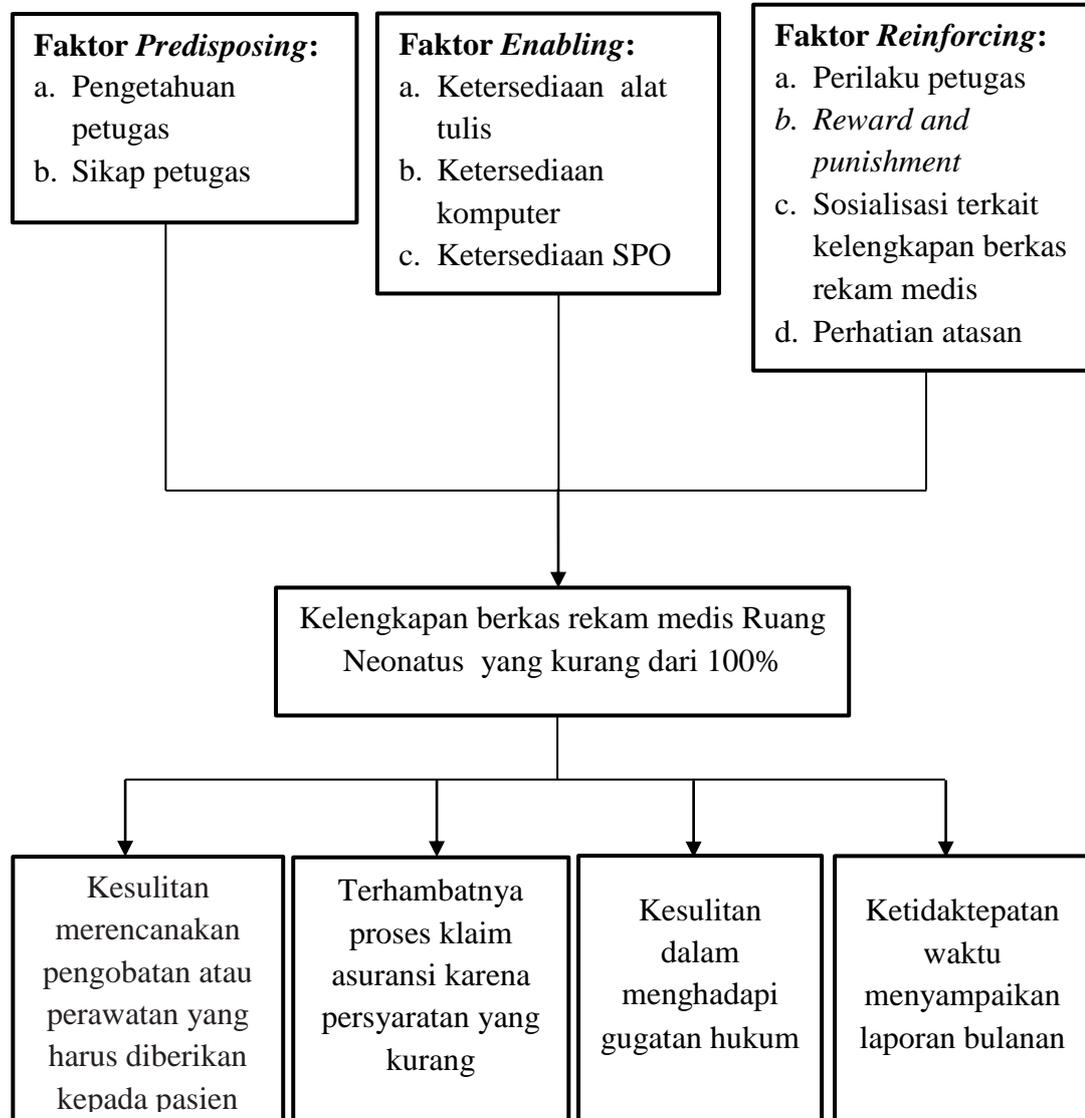
pasien, ketidaktepatan waktu penyampaian laporan bulanan dan sebagainya. Kelengkapan pengisian dokumen rekam medis tidak hanya tergantung pada petugas pemberi pelayanan kesehatan, tetapi juga dukungan berbagai pihak terkait, yaitu dukungan pihak rumah sakit berupa kelengkapan sarana prasarana, adanya standar operasional prosedur (SOP), situasi yang kondusif walaupun yang terpenting adalah faktor petugas pemberi pelayanan kesehatan termasuk motivasi dan kerjasama antar petugas kesehatan yang terkait pengisian rekam medis pasien di rumah sakit (Basuki dkk., 2017). Oleh karena itu, pengisian rekam medis harus dilakukan secara lengkap dan langsung pada waktunya dan tidak ditunda-tunda.

Penelitian terkait kelengkapan menyebutkan bahwa dari 5 dokumen rekam medis pasien rawat inap terdapat 1 dokumen rekam medis yang lengkap atau 20% dan terdapat 4 dokumen rekam medis yang tidak lengkap atau 80%. Salah satu penyebab ketidaklengkapan berkas rekam medis adalah petugas yang ditempatkan dibagian rekam medis yang berjumlah 5 orang hanya 2 orang yang memiliki latar belakang pendidikan D3 Rekam medis, sehingga selain petugas yang berlatar belakang rekam medis belum mengetahui cara pengisian dokumen rekam medis dan kriteria kelengkapan dokumen rekam medis (Noor dkk., 2017). Pada penelitian dahulu menyebutkan bahwa dari 4 review kelengkapan Berkas Rekam Medis (BRM) pasien ketuban pecah dini, ketidaklengkapan tertinggi yaitu pada review kelengkapan laporan penting sebanyak 32 dokumen (88,89%) dilembar formulir resume dikarenakan dokter

dan bidan tidak mencatat kembali informasi pasien sebelum pulang untuk kepentingan data pemeriksaan selanjutnya. (Beladina, 2016)

Penelitian lain menyebutkan bahwa faktor utama kelengkapan berkas rekam medis Rawat Inap diantaranya faktor SDM (sumber daya manusia) seperti ketidakdisiplinan DPJP dalam pengisian rekam medis terutama resume medis, perawat lupa mengingatkan dokter untuk mengisi resume medis dan tandatangan. Faktor lain tentunya juga banyak mempengaruhi kelengkapan seperti faktor status kepegawaian, masa kerja, perilaku petugas, keahlian, motivasi (Indar dkk., 2013). Atas dasar tersebut, maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian terkait hubungan faktor perilaku terhadap kelengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus di RSI Jemursari Surabaya.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1. 2 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari gambar di atas menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidaklengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus yang berpedoman pada teori Lawrence Green (1980). Dari faktor *predisposing* (predisposisi) yaitu mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap petugas terhadap kelengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus. Faktor *enabling* (pemungkin) yaitu mengidentifikasi ketersediaan alat tulis, ketersediaan komputer dan ketersediaan SPO kelengkapan BRM Ruang Neonatus. Faktor *reinforcing* (pendorong) diantaranya mengidentifikasi perilaku petugas sejawat, *reward and punishment*, perhatian atasan dan sosialisasi terkait kelengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus. Akibat dari ketidaklengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus adalah kesulitan dalam merencanakan perawatan/pengobatan yang harus diberikan kepada pasien, terhambatnya proses klaim asuransi karena persyaratan yang kurang, kesulitan dalam menghadapi gugatan hukum, serta ketidaktepatan waktu dalam menyampaikan laporan bulanan.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan faktor *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing* terhadap kelengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus di RSI Jemursari Surabaya ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan faktor *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing* terhadap kelengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus di RSI Jemursari Surabaya.

1.1.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kelengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus di RSI Jemursari.
- b. Mengidentifikasi faktor *predisposing* yang meliputi pengetahuan petugas dan sikap petugas terhadap kelengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus di RSI Jemursari.
- c. Mengidentifikasi faktor *enabling* yang meliputi ketersediaan alat tulis, ketersediaan komputer, ketersediaan SPO kelengkapan BRM Ruang Neonatus di RSI Jemursari.
- d. Mengidentifikasi faktor *reinforcing* yang meliputi perilaku petugas sejawat, *reward and punishment*, perhatian atasan dan sosialisasi terkait kelengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus di RSI Jemursari.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dalam dunia kerja di bidang rekam medik terutama tentang faktor perilaku terhadap kelengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus.
- b. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan tentang faktor perilaku terhadap kelengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus.
- b. Dapat meningkatkan mutu rumah sakit dalam hal kelengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus.

1.5.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang memerlukan referensi tentang penelitian yang berkaitan dengan faktor perilaku terhadap kelengkapan berkas rekam medis Ruang Neonatus.
- b. Meningkatkan tersusunnya kurikulum rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan kebutuhan.